



Wakil Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta

KEYNOTE SPEECH

SEMINAR NASIONAL "MEMBANGUN LINGKUNGAN STRATEGIS DAN KEAMANAN UNTUK MENCIPTAKAN KETAHANAN WILAYAH DIY"

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Damai Sejahtera Bagi Kita Semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan*

Yang Kami hormati:

- Dewan Guru Besar UGM;
- Gubernur Jawa Tengah atau yang mewakili;
- Pangdam IV Diponegoro;
- Kapolda DIY;
- Para Narasumber;

- Tamu Undangan dan Hadirin sekalian.

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya Kita dapat hadir dan bersilaturahmi dalam acara “***Seminar Nasional Membangun Lingkungan Strategis Dan Keamanan Untuk Menciptakan Ketahanan Wilayah DIY***”.

Saya dan seluruh masyarakat DIY mengucapkan terima kasih kepada Dewan Guru Besar UGM atas inisiatif penyelenggaraan acara ini. Komunikasi dan koordinasi dalam mengupayakan situasi *ayom, ayem, tentrem* di wilayah DIY memang harus selalu dilaksanakan demi kohesivitas poleksosbudhankam antara DIY dengan wilayah-wilayah yang berbatasan secara langsung.

Hadirin sekalian,

Keamanan menjadi syarat utama keberlangsungan pembangunan dalam berbagai bidang. Keamanan juga-*lah* yang mampu menjadi payung terselenggaranya perkembangan peradaban ke arah konstruktif dan humanis.

Memang harus kita akui, percepatan pembangunan akan membawa dampak negatif apabila tidak dikelola dengan bijak. Ancaman konflik dengan latar belakang faktor sosial, ekonomi, dan bahkan kebudayaan harus dianggap sebagai sebuah jalan rintisan dalam pandangan konstruktif dan positif, tentu melalui kaca mata demokrasi dan peluang urun rembug demi kebaikan bersama. Tak perlu represif, tetapi harus dilandasi sikap arif! Menjadi tugas pemerintah dan unsur lain-*lah* upaya pencapaian titik keseimbangan dalam masyarakat.

Kajian dengan yang dilakukan oleh Qodir dan Laksono (2012), menyimpulkan bahwa faktor pemicu timbulnya konflik batas daerah di suatu wilayah dapat dipicu oleh 3 (tiga) faktor yaitu; Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam dan Pemerintahan. Hal inilah yang perlu kita perhatikan sejak dini, baik dari aspek yuridis, ekonomi, politik dan demografi, kultural, sosial dan pemerintahan.

Hadirin sekalian yang saya banggakan,

Keberadaan Yogyakarta International Airport (YIA) di Kecamatan Temon berpotensi melahirkan *multiplyer effect* baik positif maupun

negatif bagi Kulonprogo dan Purworejo, Jawa Tengah yang notabene merupakan wilayah paling dekat dengan bandara. Atas dasar itulah, pemerintah Kabupaten Kulonprogo melakukan MoU atau kesepakatan kerjasama bidang *pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan* serta *kemananan* dengan Pemerintah Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah pada tanggal 12 Maret 2019. Selain itu, untuk menunjang keamanan dan ketertiban, perjanjian kerjasama antara Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kulonprogo dengan Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Purworejo turut dilangsungkan.

Hadirin sekalian,

Ada satu potensi yang dapat dilakukan dalam mengantisipasi dan mengelola konflik, yaitu menggunakan pendekatan **rasa** dan **budaya**. Filosofi ***Rukun Agawe Santosa, Crah Agawe Bubrah; Guyub Rukun;*** dan kohesi lintas budaya dalam praktik baik dapat diimplementasikan. Saya percaya bahwa *living tradition* yang masih eksis di masyarakat bisa menjadi perekat sekaligus solusi atas permasalahan yang terjadi.

Demikian yang dapat Saya sampaikan dalam kesempatan ini. Semoga *Seminar Nasional Membangun Lingkungan Strategis Dan Keamanan Untuk Menciptakan Ketahanan Wilayah DIY* dapat memberikan manfaat dan pencerahan bagi kita semua.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

WAKIL GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PAKU ALAM X



**Wakil Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

“Fotografi adalah tentang merasakan, menyentuh, dan mencintai. Apa yang Anda tangkap dalam film akan terekam selamanya ... Fotografi akan mengingatkan kita terhadap hal-hal kecil, bahkan setelah sekian lama, dan setelah Anda mungkin melupakannya”

(Aaron Siskind, U.S. Abstract Photographer)

Fotografi tak lagi hanya sebagai media dokumentasi. Lebih jauh lagi, saat ini fotografi telah menjadi sebuah aktualisasi seni, menjadi medium pengungkapan ekspresi, dan sekaligus menjadi sebuah sarana sosialisasi.

Tak ubahnya aliran-aliran dalam lukisan yang mashur, mulai dari klasik sampai surealis, fotografi juga berkembang mengikuti berputarnya jangka peradaban. Seni fotografi instalasi, proyeksi, dan *digital photography* banyak diakrabi oleh para “sahabat kamera” saat ini. Aliran-aliran fotografi pun melahirkan komunitas-komunitas fotografi kreatif yang pada akhirnya berjejaring dan menghasilkan karya-karya luar biasa.

Hal ini pula yang pada akhirnya menginspirasi lahirnya komunitas “Abad Fotografi”.

Sungguh menjadi sebuah kebanggaan, di tahun 2019 ini komunitas “Abad Fotografi” berkenan menyelenggarakan **Pameran Abad Fotografi #4** dengan tema “*Momentum*” di Yogyakarta. Saya berharap hadirnya perupa foto kontemporer dengan berbagai macam latar belakang profesi, baik berasal dari Yogyakarta, Jakarta dan luar negeri mampu memperkaya khasanah fotografi. Selain itu, acara ini juga bisa menjadi sarana edukasi-rekreasi bagi warga Yogyakarta sekaligus sebagai sebuah gerakan pelestarian budaya, melalui eksplorasi dan ekspresi terhadap keragaman tradisi Yogyakarta dan Indonesia.

Atas nama Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, Saya menyampaikan apresiasi dan selamat menampilkan karya-karya fotografi dalam kemasan tema “*Momentum*”. Semoga keindahan panorama dan keluhuran budaya Yogyakarta bisa menjadi inspirasi dalam berkarya melalui kilatan-kilatan lensa.

Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Agustus 2019

WAKIL GUBERNUR

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PAKU ALAM X



**Wakil Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Sambutan
SEMINAR INTERNASIONAL
“SUSTAINABLE WATER MANAGEMENT”**

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua

Yang kami hormati:

- **Bapak Menteri PUPR RI atau yang mewakili;**
- **Rektor dan Sivitas Akademika Institut Teknologi Yogyakarta;**
- **Delegasi Nanyang Technological University Singapura;**
- **Para Pembicara**
- **Seluruh Hadirin dan Tamu Undangan.**

Marilah Kita panjatkan puji syukur ke hadirat *Allah SWT*, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas limpahan rahmat-Nya kita masih diberi kesempatan untuk menghadiri **Seminar Internasional “Sustainable Water Management”**, dalam keadaan selamat dan sehat sentosa.

Selanjutnya, atas nama Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, Kami menyampaikan apresiasi dan menyambut baik penyelenggaraan seminar ini, demi

terwujudnya pengelolaan air bagi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Hadirin yang kami hormati,

Kita semua telah mengetahui, bahwa RPJMN 2015-2019 dengan jelas menetapkan agenda nasional Akses Universal Air Minum dan Sanitasi tahun 2019. Ketersediaan air bersih dan sanitasi Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun belum mampu menjangkau seluruh warga negaranya. Agaknya masalah distribusi masih harus kita pikirkan dan tindak lanjuti bersama-sama.

Adanya **Konsep Pentahelix** yang dikembangkan oleh pemerintah bisa diterapkan dalam pengelolaan air dan sanitasi berkelanjutan, mulai dari proses persiapan sampai dengan distribusi dan evaluasinya. Konsep Pembangunan Berkelanjutan **Pentahelix** adalah strategi pembangunan dengan fondasi kerjasama lintas sektor, melibatkan unsur pemerintah—sebagai pemilik *political power*, akademisi—sebagai pemilik *knowledge power*, dunia usaha—sebagai pemilik *economic power*, masyarakat—sebagai *social control* dan media—sebagai pemilik *information power*.

Hadirin sekalian,

Air sebagai anugerah Tuhan tak pernah lepas dari sisi kehidupan manusia, melingkupi diri manusia dalam fase *Purwa Madya Wasana*. Sisi spiritual, budaya, sosial masyarakat dan juga ekonomi tak akan pernah lepas dari peran *sang tirta* sebagai sumber penghidupan sekaligus pengawal peradaban manusia. Penting bagi Kita untuk

melibatkan *local wisdom* dalam pengelolaan air dan sumber daya lainnya.

Dalam falsafah Jawa, setiap manusia diwajibkan menjalankan lelatu ***Hamengku Bumi*** karena bumi sebagai lingkungan alam telah memberikan sumber penghidupan bagi manusia untuk bisa melanjutkan keturunan, sehingga wajib hukumnya bagi manusia untuk menjaga, merawat dan melestarikan bumi dan seisinya.

Sultan Agung, raja besar Mataram, menciptakan konsep keselarasan yang terdiri atas 3 pedoman yang disebut ***Tri Prasetya***, yang terdiri atas ***Mamayu Hayuning Bawana, Mangasah Mingising Budi, dan Mamasuh Malaning Bumi***. Dalam konsep pengelolaan air, falsafah **Mamasuh Malaning Bumi** sangat relevan untuk diimplementasikan. **Mamasuh malaning bumi**, merupakan sikap pro aktif dalam menjaga harmoni berlandaskan pada interaksi antar elemen di bumi. Interaksi ini dapat menciptakan keserasian dan keseimbangan alam.

Bukankah menjadi tugas manusia untuk memperindah keindahan dunia, menjaga bumi agar menjadi tempat yang layak untuk ditinggali? Dalam konteks ini, tatanan kehidupan ***Hamemayu Hayuning Bawana*** dapat diturunkan menjadi ***Hamemayu Hayuning Tirta*** (air), yang dapat diartikan bahwa seluruh manusia memiliki kewajiban kolektif untuk menjaga kelestarian sumber daya air dan komponen penyangganya seperti sungai, danau, situ, embung, mata air dan air tanah. Manusia juga harus peduli dan memahami siklus hidrologi, serta komponen-komponen ekologi yang terkait dengan air. Kita semua harus melibatkan diri dalam ikhtiar agar tirta menjadi sahabat manusia, sehingga tidak menimbulkan bahaya banjir dan menyebarkan bencana kekeringan.

Hadirin yang Kami hormati,

Air akan selalu dibutuhkan dan menyertai kehidupan manusia. Menghidupi kehidupan, menjawab dahaga manusia dan makhluk hidup lain di alam semesta, sekaligus menjadi urat syaraf bumi dalam menaungi peradaban yang bergulir dari masa ke masa. Peran tak tergantikan *sang tirta* harus diiringi pula dengan upaya kita menghormati dan merawatnya. Hormati dan jagalah alam, maka alam akan berkenan dan bersuka cita menghidupi Kita semua.

Demikian beberapa hal yang bisa kami sampaikan pada kesempatan yang penting ini. Semoga Seminar Internasional ini dapat berjalan lancar, dan pada akhirnya mampu mendukung upaya penyejahteraan rakyat Indonesia melalui ketersediaan air dan sanitasi yang sehat.

Sekian, terima kasih perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

WAKIL GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PAKU ALAM X



Wakil Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta

SAMBUTAN

ULANG TAHUN KE-11 DAN PELUNCURAN LOGO BARU ”JPNN.COM”

Yogyakarta, 25 Agustus 2019

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Damai Sejahtera Bagi Kita Semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan*

Yang Kami hormati:

- Direksi dan karyawan jpnn.com
- Tamu undangan dan hadirin sekalian

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya Kita dapat hadir dan bersilaturahmi

dalam acara “**Ulang Tahun Ke-11 Dan Peluncuran Logo Baru jpnn.com**”.

Saya dan seluruh masyarakat DIY mengucapkan “***Sugeng Rawuh, Selamat Datang di Yogyakarta!***” Selamat datang di miniatur Indonesia, sebuah tempat dimana harmoni antara keindahan alam dan keagungan budaya Jawa terjalin dalam semangat ke-Indonesia-an. Terima kasih telah memilih Yogyakarta sebagai penyelenggaraan acara ini, semoga Yogyakarta dapat menjadi inspirasi bagi **jpnn.com** dalam berkarya.

Hadirin sekalian,

Ijinkan Saya mengucapkan “***Dirgahayu jpnn.com***” yang kesebelas. Di momentum ulang tahun ini, **jpnn.com** juga akan memperkenalkan logo baru, yang tentunya akan memberikan spirit baru dalam memproduksi warta-warta terbaik bagi masyarakat.

Budaya Jawa menerapkan simbolisasi dalam berbagai bentuk, dimana salah satunya berupa *Candrasengkala*. *Candrasengkala* dapat dipahami sebagai rangkaian kata yang membentuk kalimat untuk mewakili tahun

kejadian dimana suatu peristiwa terjadi. Khusus bagi jpnn.com, tahun 2019 ini dapat diwakili oleh Candrasengkala “***Dwaraning Budhi Kaloka ing Pangabekti***”, yang berarti mewujudkan jpnn.com sebagai “***Pembuka Gerbang Wawasan sebagai Upaya Darmabhakti Kepada Bumi Pertiwi***”.

Hal ini sangat tepat, dikarenakan jpnn.com akan memiliki logo baru, dengan diiringi semangat baru untuk menjadi pembuka wawasan masyarakat melalui berita-berita berintegritas, objektif, dan konstruktif serta tetap pada koridor pemikiran-pemikiran kritis dan solutif.

Saudara hadirin sekalian,

Besar harapan Saya, jpnn.com dapat menjadi situs berita yang mengedukasi masyarakat dan berperan dalam pembentukan warga Indonesia yang literat. Dalam falsafah Jawa, integritas dalam pewartaan perlu selalu dijaga, jangan sampai terjadi situasi ***Undaking Pawarta, Sudaning Kiriman***—pemberitaan yang hiperbola, sehingga malahan membiaskan fakta.

Terkhusus bagi rekan-rekan wartawan jpnn.com, bekerjalah dengan prinsip-prinsip ***rereh, ririh, lan ruruh***—sabar, cermat dan hati-

hati dalam upaya mulia mewartakan informasi-informasi yang ada di masyarakat.

Demikian yang dapat Saya sampaikan dalam kesempatan ini. Semoga semangat dirgahayu dan logo baru jpnn.com bisa menjadi awal mulya dalam berkarya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2019

WAKIL GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PAKU ALAM X